

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah mengikuti proses hingga pertunjukan pementasan naskah *Sekuntum Bunga Serai* karya dan sutradara H.Sataruddin Ramli di dalam kelompok Teater Mendu Pontianak yang dipimpin oleh H.Sataruddin Ramli, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelompok Teater Mendu Pontianak yang dipimpin oleh H.Sataruddin Ramli masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dalam berproses. Misalkan seperti saat istirahat dalam latihan maupun menjelang pertunjukan H.Sataruddin Ramli ikut bersama menikmati hidangan yang tersedia. Bahkan setelah selesai latihan dan sebelum pertunjukan mereka selalu bertukar pikiran, mengutarakan hal-hal yang masih mengganjal dalam pikiran masing-masing, dan memecahkan masalah baik masalah pribadi maupun masalah proses.
2. Proses kreatif yakni proses mencipta. H.Sataruddin Ramli terlihat ketika ia memberikan masukan di akhir-akhir latihan, dimana ia selalu memberikan komentarnya demi kebaikan pertunjukannya nanti dan demi kreativitas para pendukung.
3. Proses latihannya sangat sederhana, para pemain dituntut untuk bisa mengembangkan isis naskah yang ia perankan, dan tahap selanjutnya mengembangkan teks dengan pengucapan.

4. Karakter H.Sataruddin Ramli dalam menyutradarai tidak banyak bicara, ia hanya mengomentari hal-hal yang menurutnya tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari cerita. Sifat pendiamnya bukan merupakan hal yang menghambatnya berkomunikasi dengan pendukung, ia tetap suka bercanda namun pada jam-jam yang tidak serius, dibalik pendiamnya ia juga humoris.

Proses penciptaan teater *Sekuntum Bunga Serai* dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya; *pertama*, dalam proses latihan ada proses analisa teks naskah, dimana setiap pendukung naskah *Sekuntum Bunga Serai* berkumpul untuk berdiskusi tentang isi naskah. Selain proses analisa naskah ada proses pemilihan pemain yang dipilih langsung oleh H.Sataruddin Ramli; *Kedua*, eksplorasi para pemain melalui tahapan eksplorasi vokal, gerak tubuh, dan tata artistik; *ketiga*, para pemain di tuntut untuk bisa mengembangkan isi naskah yang ia perankan. Tahap selanjutnya mengembangkan teks dengan pengucapan. Bentuk pertunjukan teater berjudul *Sekuntum Bunga Serai* mengacu pada bentuk pertunjukan teater tradisi, mempergunakan bentuk-bentuk gaya tradisi yang mengusung pada adat istiadat sebuah suku.

Teater Mendu mengangkat naskah *Sekuntum Bunga Serai* untuk membangkitkan Teater Mendu yang sudah pernah vakum karena tidak adanya penerus. H.Sataruddin Ramli ingin memperkenalkan teater tradisi kepada masyarakat terutama kepada penerus untuk tetap berjuang bangkit di zaman yang modern ini.

## B. Saran

Proses penelitian pada proses kreatif H.Sataruddin Ramli dalam pertunjukan teater *Sekuntum Bunga Serai* ini yang menjadi kendala yakni:

1. Informasi dari berbagai narasumber yang sudah berpindah tempat bahkan ada yang sudah meninggal. Hal ini menyulitkan pengkaji dalam proses mencari informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Sebaiknya sebuah komunitas teater mempunyai kelengkapan pencatatan sebagai informasi baik dokumentasi cetak maupun dokumentasi audio visual yang akurat sehingga pengkaji dengan mudah untuk menganalisisnya. Misalnya dokumentasi naskah, foto-foto pertunjukan, surat kabar yang pernah meliput, dan sebagainya.
2. Selain itu, bagi para sesepuh Teater Mendu untuk mengadakan kumpul-kumpul atau temu anak-anak muda yang mau bergabung dengan Teater Mendu, dan memberikan workshop untuk proses lebih lanjut dalam kemajuan teater tradisi Pontianak.
3. Selanjutnya, disarankan untuk penelitian pengkaji yang lain misalnya mengkaji tentang manajemen produksi, mengkaji semiotika pertunjukan dan lain sebagainya.
4. Karena untuk memikat para remaja supaya mencintai teater tradisi dan ikut dalam Teater Mendu, sifat atau karakter H.Sataruddin Ramli dalam menyutradarai lebih membaur pada para pemuda dan humoris yang tersembunyi itu adalah kunci untuk kita merangkul teman-teman teater, kata orang Jawa “*sumeh*”.

5. Setiap sutradara memiliki cara tersendiri dalam menyutradarai, namun kurang setuju dengan karakter H.Sataruddin Ramli dalam menyutradarai yang dingin. Alasannya mungkin bagi pendukung yang sudah terbiasa dengan sifat dingin menganggapnya juga biasa namun, bagi yang baru bergabung terasa seperti ia terlihat sangat serius dan kurang hangat dalam membimbing para kawula muda untuk mencintai seni tradisi.



## KEPUSTAKAAN

- Agung Made Djelantik, Anak. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI, 1999.
- AnantaNoer, Pramoedya. *Pemburuan dan Keluarga Gerilya dalam Proses Kreatif*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Anirun, Suyatna. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI Press Bandung, 2002.
- Answar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Cameron, Julia. *Meniru Kreativitas Tuhan-12 Tahap Melejitkan Kreativitas Melalui Jalan Spiritual*. Bandung: Kaifa, 2004.
- Faruk. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 1994.
- Ghiselin, Brewster. (Universitas Utah, AS), *Proses Kreatif*. Yogyakarta: Gunung Jati, 1983.
- Harymawan. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosda, 1988.
- Holt, Claire. *Melacak Jejak Perkembangan Seni Indonesia*. Bandung: arti.line, 2000.
- Jabrohim. *Sosiologi Sastra*. IKIP Muhammadiyah Yogyakarta, 1994.
- Kayam, Umar. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2004.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Naisaban, Ladirlaus. *Para Psikologi Terkemuka Dunia, Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*. Jakarta: PT. Gramedia, 2004.
- Nalan, Arthur S, dkk. *Suyatna Anirun Salah Satu Maestro Indonesia*. Bandung: Kelir, 2007.
- Novia, Windy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Odhy's. *Nasib Mendu dan Sejumlah Renungan Sufistik Anak Melayu*. Pontianak: Akcaya, 1994.
- Sahid, Nur. *Semiotika Teater*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004.

Sarumpaet, Riris K. *Istilah Drama dan Teater*. Jakarta: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1997.

Sumardjo, Jakob. *Perkembangan Teater dan Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press, 1997.

\_\_\_\_\_, 2000, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB.

\_\_\_\_\_, dan Saini KM, 1986, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: PT. Gramedia.

Surayin. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya, 2003.

Suryani Soren, Ellyas. *Sejarah Mempawah Tempo Doeloe*. Mempawah: Kantor Informasi, Arsip dan Perpustakaan Daerah, 2002.

Sutrisno, Mujdi. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Tambayong, Yapi. *Dasar-dasar Dramaturgi*. Bandung: Pustaka Prima, 1981.

Yudiaryani. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 1999.



## Daftar Nara Sumber

**H. Sataruddin Ramli**, 66 tahun, Jl. H. R. A Rahman. Gg. Muria No. 06 Pontianak Kalimantan Barat.

**Suwandi**, 30 tahun, Jl. Tanjung Raya II. Gg. Sami Sumping, Perum Zaujati No. 16 Pontianak Kalimantan Barat.

**Abdul Latief Simanjutak**, 60 tahun, Pontianak Kalimantan Barat.

**HJ. Suri Hartanti**, 51 tahun, Pontianak Kalimantan Barat.

**Herman AR**, 50 tahun, Pontianak Kalimantan Barat.

**Ardiansyah Ibrahim**, 45 tahun, Pontianak Kalimantan Barat.

